



Hubungan *Technology Integration Self Efficacy (TISE)*, Kreativitas, dan *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Calon Guru Matematika

Fina Tri Wahyuni

Institusi Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

finatriwahyuni@iainkudus.ac.id

Putri Nabila Masduki

Institusi Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

nabiellamasduki@gmail.com

Galih Kurniawan

SD 3 Puyoh, Kudus, Indonesia

galihkurniawan8016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Technology Integration Self Efficacy (TISE)* dengan *entrepreneurial intention*, hubungan kreativitas dengan *entrepreneurial intention*, serta hubungan TISE dan kreativitas dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa calon guru matematika. Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Kuesioner TISE, kuesioner kreativitas dan kuesioner *entrepreneurial intention* diisi oleh 71 mahasiswa tadris matematika pada salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Kudus sebagai subjek penelitian. Analisis data menggunakan metode korelasi *product moment* dengan uji korelasi ganda. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara TISE dan *entrepreneurial intention* sebesar 0,000 serta indeks korelasi diperoleh 0,758. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan *entrepreneurial intention* yaitu 0,000 serta indeks korelasi diperoleh 0,497. Hasil uji korelasi ganda diperoleh bahwa koefisien korelasi antara TISE dan kreativitas dengan *entrepreneurial intention* yaitu 0,764, serta diperoleh $F_h (47,73) > F_{tabel} (4,34)$.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara TISE dan kreativitas, serta *entrepreneurial intention* pada mahasiswa tadaris matematika.

Kata kunci: *Entrepreneurial Intention*; Kreativitas; Mahasiswa Calon Guru Matematika; TISE

Abstract

Relationship between Technology Integration Self Efficacy (TISE), Creativity, and Entrepreneurial Intention of Prospective Mathematics Teacher Students.

This study aims to determine the relationship between Technology Integration Self Efficacy (TISE) and entrepreneurial intention, the relationship between creativity and entrepreneurial intention, and the relationship between TISE and creativity and entrepreneurial intention of prospective mathematics teacher students. The research method uses a correlational method with a quantitative approach. The TISE questionnaire, creativity questionnaire and entrepreneurial intention questionnaire were filled out by 71 tadaris mathematics students at one of the universities in Kudus Regency as research subjects. Data analysis used product moment correlation method with multiple correlation test. The results showed that there was a positive and significant relationship between TISE and entrepreneurial intention of 0.000 and the correlation index was 0.758. In addition, there is a positive and significant relationship between creativity and entrepreneurial intention, which is 0.000 and the correlation index is 0.497. The results of the multiple correlation test showed that the correlation coefficient between TISE and creativity and entrepreneurial intention was 0.764, and $F_h (47.73) F_{table} (4.34)$. It can be concluded that there is a positive and significant relationship between TISE and creativity, as well as entrepreneurial intention in tadaris mathematics students.

Keywords: Creativity; Entrepreneurial Intention; Prospective Mathematics Teacher; TISE

Pendahuluan

Perekonomian memiliki hubungan yang erat dengan segala aspek kehidupan. Indonesia merupakan negara yang saat ini sedang mengalami perkembangan dan diharuskan dapat bersaing dalam perekonomian dunia. Indonesia mempunyai 7,8 juta penduduk *entrepreneur* atau sekitar 1,3% dari total jumlah penduduk Indonesia yang harusnya mampu membuat Indonesia makmur (Ranto, 2017). Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 lalu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,07 % dari 138,22 juta angkatan kerja. Artinya terdapat 9,77 juta penduduk yang menganggur. Lebih lanjut disampaikan bahwa walaupun terjadi kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,24 % point menjadi 67,77 %, tetap terjadi penurunan pada jumlah penduduk yang bekerja. Tingkat penurunan jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia sudah mencapai 2,56 juta penduduk dari 29,12 juta penduduk usia kerja. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya pandemi Covid-19 ditahun tersebut (Statistik, 2021).

Tingginya jumlah penduduk yang menganggur menunjukkan bahwa kecilnya lapangan pekerjaan. Salah satu solusi sebagai jalan keluar masalah ini adalah menjadi wirausaha. Dengan hadirnya wirausaha dapat membantu perekonomian suatu negara. Karena dalam proses wirausaha dapat membuat point tambah dan meningkatkan beragam aspek. Sehingga secara otomatis mampu meluaskan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Hapsah & Savira, 2015). Berdasarkan Badan Pusat Statistik terkait data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah orang lulusan universitas yang menganggur mengalami peningkatan yaitu tercatat dari Februari 2020 825 ribu orang menjadi 999 ribu orang (Statistik, 2021). Padahal tingkat pendidikan manusia mempengaruhi pola berpikirnya. Sehingga kemampuan mahasiswa di universitas akan berbeda dengan siswa di bangku sekolah. Hal ini dikarenakan sejalan dengan kurikulum yang diterapkan pada tiap-tiap jenjang pendidikan (Alma, 2011).

Pentingnya *entrepreneur* bagi seorang mahasiswa penting untuk disampaikan diawal dengan harapan mahasiswa tidak bergantung pada dirinya sendiri dalam dunia kerja namun dapat membuka lapangan pekerjaan. Salah satunya yaitu mahasiswa calon guru. Para calon guru di masa depan diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogis, namun juga memiliki *soft skill* (Khoirunnisa & Malasari, 2021) dan kemampuan *entrepreneur*. Hal ini sangat berguna untuk dapat menginspirasi siswanya dan mampu menyelesaikan masalah dalam dunia kerja. Menurut Zaidatol Akmaliah situasi tersebut sesuai dengan istilah *teacherpreneur*. Menurutny *teacherpreneur* merupakan gabungan dari *entrepreneurship education* ke dalam proses pendidikan mahasiswa calon guru. Hal ini dirasa efektif untuk dapat meningkatkan kualitas guru masa depan serta meningkatkan minat dalam berwirausaha (*entrepreneurial intention*) (Prihaswati & Astuti, 2016).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan lulusan muda yaitu dengan mengeksplorasi *entrepreneurial intention* ketika proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, kewirausahaan telah dibuat sebagai mata kuliah wajib untuk program sarjana di perguruan tinggi. Mata kuliah kewirausahaan mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan di dalam dan di luar lingkungan kelas dengan tujuan akhir untuk mengembangkan *entrepreneurial intention* dikalangan mahasiswa (Kowang dkk., 2021). *Entrepreneurial intention* itu sendiri merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk mau bekerja keras dengan maksimal dalam memenuhi segala kebutuhan hidup tanpa mempunyai rasa takut dengan segala resikonya serta mampu bangkit jika mengalami kegagalan (Wulandari, 2013).

Menumbuhkan *entrepreneurial intention* di era saat ini yaitu era revolusi industri 4.0 dengan ditandai bersatunya teknologi dalam segala aspek kehidupan bukan suatu hal yang mudah. Teknologi baru seperti internet menjadi titik strategis dalam berwirausaha saat ini. Hal ini sering disebut dengan istilah revolusi bisnis secara elektronik (*electronic-business*) (Irsyada, Dardiri, & Sugandi, 2018). Maka dari itu diperlukan suatu kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan matematika dalam mengaitkan ilmu pengetahuan dengan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Keser, Gizem, Yilmaz, & Yilmaz, 2015). Lebih lanjut dijelaskan kepercayaan diri atau efikasi diri yang terdapat pada seorang calon guru dalam mengintegrasikan teknologi ketika pembelajaran dikenal dengan istilah *Technology Integration Self Efficacy* (TISE).

TISE merupakan suatu kemampuan individu untuk mampu percaya diri dalam mengaitkan kemampuan dalam hal teknologi di proses pembelajaran (Keser et al., 2015), (Banas & York, 2014), (Abbitt, 2011), dan (Kent & Giles, 2017). Diperoleh data bahwa TISE pada guru di salah satu madrasah di Kabupaten Kudus Jawa Tengah tergolong pada tingkat sederhana. Yang artinya seorang guru tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang terhadap kemampuan mengaitkan teknologi pada proses pembelajarannya. Namun tidak dapat mengaplikasikannya dengan cara yang sesuai ketika mempergunakan teknologi sehingga memberikan pemahaman yang baik ke siswa (Wahyuni, 2019).

Selain pentingnya kemampuan TISE dalam menghadapi tantangan teknologi, seorang wirausaha pasti tidak akan bisa lepas dari tantangan pekerjaan yang lain. Tidak hanya satu atau dua macam, tantangan itu pasti bervariasi. Cara penyelesaiannya pun memiliki berbagai cara dan membutuhkan tahapan kreatifitas. Kreativitas merupakan hasil dari sebuah interaksi antara individu dengan lingkungannya. Ketika individu mampu memahami dunia, mereka menggunakan semua kemampuan mereka dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan maka individu tersebut dikatakan kreatif (Munandar, 2012). Menurut Guilford dalam (Munandar, 2012) seorang individu yang kreatif akan memiliki pola pikir yang berbeda dimana lebih banyak memiliki alternatif penyelesaian ketika memecahkan masalahnya. Tentu itu dapat membantu individu menjadi wirausaha yang tangguh. Karena kreativitas inilah yang mampu menciptakan produk-produk baru bahkan peluang-peluang baru.

Beberapa penelitian terkait TISE, kreativitas, dan *entrepreneur intention* sudah banyak diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Seperti oleh Rifqi dan Siti (2015:87) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas dengan minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa prodi psikologi. Selain itu hubungan kreativitas, efikasi diri, dan intensi

berwirausaha juga menjadi topik dalam penelitian Ponco dan Agus pada tahun 2017. Dari penelitiannya juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketiga variable tersebut pada mahasiswa PE UNJ (Karyaningsih & Rr. Ponco, 2017). Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian lain diantaranya (Hasan, Mulyoto, & Suryani, 2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kreativitas terhadap minat seorang wirausaha. Dan juga dalam (Alma, 2011) yang menyimpulkan bahwa modal utama seorang wirausaha antara lain kreativitas, semangat pantang menyerah, dan keuletan. Seorang wirausaha yang kreatif akan mempunyai beragam cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalahnya.

Entrepreneur intention dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Charles Pramudana Lukito pada tahun 2018 lalu yang menyimpulkan bahwa *hope*, *self-efficacy*, *resilience*, dan *optimism* berhubungan dengan *entrepreneur intention* dan bersifat positif serta satu arah. Penelitiannya pun memiliki kontribusi terhadap Program Studi Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra dengan menjadi tolak ukur banyaknya mahasiswa yang berencana untuk membuka usaha sendiri (Lukito, 2018). Selain jurnal-jurnal nasional, topik penelitian tersebut juga sudah banyak di jurnal internasional. Seperti yang dilakukan oleh Jennifer dan Cindy yang memberikan temuan bahwa efikasi diri yang diintegrasikan dengan teknologi diukur sebagai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, pengetahuan pedagogis teknologi, pengetahuan konten pedagogis, dan pengetahuan konten pedagogis teknologi pada seorang guru (Banas & York, 2014)

Penelitian terkait *entrepreneur intention* juga dilakukan pada mahasiswa di Malaysia yang memberikan kesimpulan bahwa *self-efficacy*, *locus of control*, dan toleransi terhadap resiko yang diperoleh menjadi prediktor yang signifikan pada variabel *entrepreneur intention*. Hal utama yang diperoleh dari beberapa faktor tersebut yang paling mempengaruhi *entrepreneur intention* mahasiswa adalah takut akan resiko yang ditimbulkan (Sze, Ai, Fern, & Jomay, 2021). Sepadan dengan penelitian tersebut Emine dan Murat pada tahun 2019 memperoleh hasil penelitian dimana adanya hubungan antara kecerdasan emosional, efikasi diri, kewirausahaan, berani mengambil resiko, dan *entrepreneur intention* pada mahasiswa di Turki (Bilgiseven & Kasimoğlu, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, belum ada yang meneliti terkait hubungan TISE dengan *entrepreneur intention* sekaligus hubungan antara TISE dan kreativitas terhadap *entrepreneur intention*. Terlebih lagi masih sedikit penelitian yang meneliti hubungan tersebut pada mahasiswa calon guru Matematika pada perguruan tinggi keagamaan islam. Atas dasar inilah penelitian berjudul hubungan

TISE, kreativitas, dan *entrepreneur intention* mahasiswa calon guru Matematika ini penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara TISE dengan *entrepreneur intention*, hubungan kreativitas dengan *entrepreneur intention*, serta TISE dan kreativitas dengan *entrepreneur intention* pada mahasiswa calon guru Matematika.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi dalam (Wahyuni, 2019) penelitian korelasi adalah jenis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan pada variabel. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel TISE, kreativitas, dan *entrepreneur intention*. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan menghasilkan data-data berbentuk angka yang dianalisis dengan uji statistika. Populasi yaitu seluruh mahasiswa program studi Tadris Matematika sekitar 324 mahasiswa pada salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Kudus. Dengan teknik *random sampling* diambil subjek penelitian yaitu 71 mahasiswa yang berasal dari 2 angkatan. Menurut (Sugiyono, 2010) teknik *random sampling* dapat digunakan dengan pertimbangan keterbatasan peneliti, sumber data sangat luas, dan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam mengambil data yaitu dengan teknik angket, dokumentasi, dan observasi. Teknik angket dengan skala *likert* digunakan untuk mengambil data terkait TISE, kreativitas, dan *entrepreneur intention* mahasiswa. Menurut Wang dkk terdapat 5 tingkatan item dalam instrumen penelitian menggunakan *Computer Technology Integration Survey* (CTI) dimana pada dimulai pada angka 1 yaitu sangat tidak setuju dan sampai 5 yaitu sangat setuju. Nilai reabilitas koefisien untuk prasurvei adalah 0.94 dan setelah survei adalah 0.96, dimana keduanya memiliki kriteria yang sama yaitu sangat baik (Wahyuni, 2019). Angket kreativitas disusun berdasarkan indikator kreativitas menurut Munandar yaitu mereka yang memiliki keinginan tahu yang besar biasanya sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, dan dapat memberi kritik dan saran, dapat dengan lantang menyampaikan pendapat, punya rasa keindahan, tidak mudah terpengaruh orang lain, humoris, memiliki daya imajinasi yang tinggi, memiliki saran dan kritik yang variatif dan orisinal, mampu bekerja sendiri, senang mencoba hal yang baru, serta mengembangkan ide gagasan (Uno & Muhammad, 2012). Sedangkan untuk angket *entrepreneur intention* dikembangkan sesuai aspek pada Sumarwan. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dan analisis uji korelasi ganda.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dimulai dengan membagikan angket TISE, kreativitas, dan *entrepreneurial intention* kepada subjek penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis melalui IBM SPSS 21. Dengan taraf signifikansi 5%, analisis data penelitian menggunakan metode korelasi *product moment* dengan uji korelasi ganda. Untuk dapat melakukan sebuah interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada hasil keluaran SPSS dapat diartikan pada tabel 1 (Hamzah, 2014)

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi	
Harga Koefisien	Tingkat Hubungan
$r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat kuat

Pertama yaitu melakukan uji hipotesis untuk melihat adakah hubungan TISE dengan *entrepreneurial intention*. Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.758 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi kurang dari Alfa, dimana Alfa yang diketahui 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dapat diartikan pula antara TISE dengan *entrepreneurial intention* memiliki hubungan sebesar 75,8% yang termasuk dalam kategori kuat. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan TISE dengan *Entrepreneurial Intention*

Correlations			
		TISE	Entrepreneurial _Intention
TISE	Pearson Correlation	1	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1985.324	1527.887
	Covariance	28.362	21.827
	N	71	71
Entrepreneurial_Intention	Pearson Correlation	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1527.887	2044.648
	Covariance	21.827	29.209
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pada Tabel 2 sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jaenudin dkk yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dapat ditingkatkan melalui kepercayaan diri menggunakan teknologi digital. Lebih lanjut dijelaskan bahwa setelah menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan, terdapat perbedaan kewirausahaan siswa. Selain itu, tugas yang harus dikerjakan adalah dengan bauran pemasaran yaitu product, price, place, promotion. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan mahasiswa dari proses pembuatan produk hingga memasarkannya. Teknologi internet seperti aplikasi Facebook, Instagram, Shoope, Bukalapak, dan Tokopedia dimanfaatkan untuk melakukan pemasaran. Proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital inilah yang mendorong tingkat minat mahasiswa untuk berwirausaha (Jaenudin, Suroto, & Astuti, 2019).

Di era revolusi industri 4.0 mahasiswa harus siap bersaing untuk menjadi wirausaha yang mampu memanfaatkan teknologi digital dengan maksimal. Minat wirausaha yang ditumbuhkan juga dibarengi dengan jiwa kreatif dan inovatif. Sehubungan dengan itu sesuai dengan hasil penelitian Irsyada dkk memberi pernyataan bahwa minat berwirausaha dan *self efficacy* dapat memberikan kontribusi pada kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 (Irsyada dkk., 2018). Selaras dengan penelitian tersebut, Hakim dalam penelitiannya yang berjudul Menjawab Tantangan Era Industri 4.0 dengan Menjadi Wirausahawan di Bidang Pendidikan Matematika juga menyimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika harus bisa menjadi wirausaha yang peduli, mandiri, kreatif, dan adaptif. Pemanfaatan teknologi yang baik merupakan salah satu usaha bersaing di era revolusi industri 4.0 (Hakim, 2019).

Pengujian kedua yaitu melakukan uji hipotesis untuk melihat adakah hubungan antara kreativitas dengan *entrepreneurial intention*. Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,497 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari alfa dimana alfa yang diketahui 0,05 maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dapat diartikan bahwa pada kreativitas dengan *entrepreneurial intention* memiliki hubungan sebesar 49,7% yang dikategorikan sedang. Hasil tersebut tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Kreativitas dengan *Entrepreneurial Intention*

Correlations			
		Kreativitas	Entrepreneurial _Intention
Kreativitas	Pearson Correlation	1	.497**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross- products	2804.394	1191.127
	Covariance	40.063	17.016
	N	71	71
Entrepreneurial_Intention	Pearson Correlation	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross- products	1191.127	2044.648
	Covariance	17.016	29.209
	N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sejalan dengan hasil analisi pada Tabel 3, banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa kreativitas dan *entrepreneurial intention* memiliki tingkat korelasi yang kuat. Sebelumnya Hadiyati dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kreativitas mempengaruhi kewirausahaan. Jadi semakin tinggi kreativitasnya seseorang maka dapat memacu proses kewirausahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kreativitas memiliki banyak pengaruh ketika seseorang sudah melakukan proses wirausaha. Tantangan dalam berwirausaha memerlukan langkah kreatif untuk penyelesaiannya. Sehingga kreativitas disini sangat berperan penting. (Hadiyati, 2011).

Hasan dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin besar kreativitas seseorang, semakin besar pula minat berwirausahanya. Dalam penelitiannya menggunakan sampel siswa SMK. Dimana siswa SMK lebih dilatih bidang keahlian tertentu dan disiapkan untuk berwirausaha (Hasan et al., 2013, hal. 220). Banu menambahkan dalam penelitiannya, sebagian besar para sarjana lebih siap untuk bekerja daripada sebagai pencipta lapangan pekerjaan (Banu, 2009, hal. 105). Dari dua penelitian tersebut dapat dianalogikan bahwa, siswa lulusan SMK lebih siap dalam membuka lapangan pekerjaan karena kreativitasnya daripada lulusan sarjana yang lebih fokus pada profesi yang akan ia geluti dalam lapangan kerja milik orang lain. Hal tersebut juga terjadi dalam penelitian Rifqi Hapsah dan Siti Ana, dengan menggunakan subjek mahasiswa Psikologi hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi pada kreativitas dan minat berwirausaha. Namun hubungan tersebut dalam kategori rendah. Lebih lanjut

dijelaskan hal tersebut karena populasinya adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki kesempatan lebih besar untuk pengembangan profesional ketika mereka bekerja dan kreativitas memainkan peran yang lebih besar ketika mereka sudah terjun dalam kewirausahaan (Hapsah & Savira, 2015).

Guna menguji uji hipotesis yang ketiga, dilakukan uji korelasi ganda sehingga kita dapat mengetahui apakah terdapat korelasi pada TISE dan kreativitas terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan uji statistik korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi antara TISE dan kreativitas dengan *entrepreneurial intention* yaitu 0,764. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi yaitu uji F diperoleh Fhitung (47,73) > Ftabel (4,34), sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu TISE dan kreativitas sama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa calon guru matematika. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan juga bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut yaitu 76,4% yang termasuk kategori kuat. Selain itu, kontribusi simultan antara TISE dan kreativitas terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 58,4%. Sedangkan 41,6% ditentukan oleh variabel yang lain. Pada Tabel 4 ini bisa dilihat terkait dengan pernyataan di atas.

Tabel 4. Hubungan TISE, Kreativitas dan *Entrepreneurial Intention*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.764 ^a	.584	.572	3.537	.584	47.729	2	68	.000

Hasil Tabel 4 diatas menambah literasi tentang ketiga variabel pada penelitian terdahulu. Ada banyak hal yang memerlukan perhatian lebih dari hasil tersebut. Hubungan TISE dengan *entrepreneurial intention* menghasilkan koefisien korelasi yang tergolong kuat. Hal ini dapat diartikan mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengintegrasikan teknologi digital. Era revolusi industri 4.0 membuat mahasiswa tidak dapat lepas dari teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Ditambah dengan situasi pandemi yang memaksa mahasiswa untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Selain itu mahasiswa sudah terbiasa dengan menggunakan media sosial dalam bertransaksi jual beli seperti dalam aplikasi *Facebook, Instagram, Shopee, Bukalapak* dan *Tokopedia*. Selaras dengan Ahmad Jaenudin dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital

dalam pemasaran produk dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa (Jaenudin dkk., 2019).

Hubungan kreativitas dengan *entrepreneurial intention* menghasilkan koefisien korelasi yang tergolong sedang. Banyak hal mempengaruhi hal tersebut. Misalnya pada kriteria variabel kreativitas yang kurang rinci dimana kurang mampu mengungkapkan kreativitas mahasiswa dapat mempengaruhi nilai koefisien korelasinya. Seperti yang disampaikan Hadiyati dalam (Hapsah & Savira, 2015) kriteria variabel kreativitas pada wirausaha tidak sama dengan kriteria kreativitas pada bidang desain. Kreativitas dalam bidang wirausaha terjadi pada seseorang yang sedang mengembangkan usahanya. Namun ketika seseorang dapat menggabungkan TISE dengan kreativitas maka akan menghasilkan koefisien korelasi yang kuat. Kombinasi dari kedua komponen tersebut ternyata mempunyai korelasi dengan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. Meskipun tidak pasti mahasiswa nantinya dapat melaksanakan berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TISE dan kreativitas terkait memiliki hubungan dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa calon guru Matematika .

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara TISE dengan *entrepreneurial intention*. Hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 75,8% yang tergolong kategori kuat. Lebih lanjut diperoleh dari hasil penelitian juga bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dengan *entrepreneurial intention* dimana besarnya hubungan yaitu 49,7% termasuk kategori sedang. Selain itu juga terdapat hubungan yang kuat dan signifikan yaitu sebesar 76,4% antara TISE, kreativitas dan *entrepreneurial intention* mahasiswa calon guru Matematika. Selanjutnya diberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu bagi mahasiswa, perlu ditingkatkannya kemampuan dalam TISE sehingga siap untuk menjadi generasi di era revolusi berikutnya yang tidak dapat lepas dari teknologi digital dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan kreativitas dalam segala bidang. Tidak hanya dalam bidang yang digeluti selama perkuliahan saja. Karena mahasiswa calon guru tidak pasti kedepannya harus menjadi guru. Tidak menutup kemungkinan untuk berwirausaha. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha sejak dini. Kemampuan TISE, kreativitas, serta *entrepreneurial intention* diperlukan untuk dapat menjadi wirausaha yang peduli, mandiri, kreatif, dan adaptif. Bagi peneliti lain, perlu dilakukannya penelitian lanjutan di mahasiswa program studi yang lain.

Juga dapat dianalisis faktor lain yang mempengaruhi tingkat *entrepreneurial intention* mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Abbitt, J. T. (2011). An Investigation of the Relationship between Self-Efficacy Beliefs about Technology Integration and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) among Preservice Teachers. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 27(4), 134–143. <https://doi.org/10.1080/21532974.2011.10784670>
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Alfabeta.
- Banas, J. ., & York, C. . (2014). View of Authentic Learning Exercises as a Means to Influence Preservice Teachers' Technology Integration Self-Efficacy and Intentions to Integrate Technology. *Australasian Journal of Educational Technology*, 30(6), 728–746. <https://ajet.org.au/index.php/AJET/article/view/362/1181>
- Banu, B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(2), 100–122.
- Bilgiseven, E. B., & Kasimoğlu, M. (2019). Analysis of Factors Leading to Entrepreneurial Intention. *Procedia Computer Science*, 158, 885–890. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.127>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hakim, A. . (2019). Menjawab Tantangan Era Industry 4.0 dengan Menjadi Wirausahawan di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 480–489.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 5(2), 80–89.
- Hasan, E. ., Mulyoto, & Suryani, N. (2013). Korelasi Kemampuan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor dan Kreatifitas Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Program Teknik Kendaraan

- Ringan SMK Dian Kirana 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 214-225.
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 945-954. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11368>
- Jaenudin, A., Suroto, & Astuti, P. D. (2019). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui teknologi Digital Pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Industri 4.0. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 84-95. Diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/E3J/article/view/19903/0>
- Karyaningsih, D., & Rr. Ponco. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPJB)*, 5(2), 162-175. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.4>
- Kent, A. M., & Giles, R. M. (2017). *Preservice Teachers' Technology Self-Efficacy* (Vol. 26).
- Keser, H., Gizem, F., Yilmaz, K., & Yilmaz, R. (2015). Elementary Education Online. *İlköğretim Online*, 14(4), 1193-1207. <https://doi.org/10.17051/io.2015.65067>
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari *Self Confidence*. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49-56.
- Kowang, T. O., Apandi, S. Z. B. A., Hee, O. C., Fei, G. C., Saadon, M. S. I., & Othman, M. R. (2021). Undergraduates Entrepreneurial Intention: Holistic Determinants Matter. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 57-64. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20733>
- Lukito, C. (2018). Hubungan Hope, Self-Efficacy, Resilience, dan Optimism dengan Entrepreneurial Intention Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. *Agora*, 6(2), 287-297.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihaswati, M., & Astuti, A. P. (2016). *Teacherpreneur Programme, Membentuk Calon Guru Era MEA*. (1), 518-525. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7823>

- Ranto, D. W. . (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 8(1), 36–44.
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sze, C. C., Ai, Y. J., Fern, Y. S., & Jomay, Y. (2021). Entrepreneurial Intention Among the University Students: Personality Traits that Matter. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v1i1.425>
- Uno, H. B., & Muhammad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, F. T. (2019). Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Technology Integration Self Efficacy (TISE) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6358>
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNESA Kampus Ketintang Surabaya*, 1(1), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>